

EVALUASI LAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN

ARTIKEL PENELITIAN



OLEH:
HILMA ARIYANTI
NIM F0271161011

PROGRAM STUDI DIPLOMA 3 PERPUSTAKAAN
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SENI
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS TANJUNGPURA
PONTIANAK
2020

LEMBAR PERSETUJUAN

EVALUASI LAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN

ARTIKEL PENELITIAN

HILMA ARIYANTI
NIM F0271161011

Disetujui,

Pembimbing I

Atiqa Nur Latifa Hanum, S.Sos., M.A

NIP 198810112015042003

Mengetahui,

Dekan FKIP

Ketua Jurusan PBS

Dr. H. Martono, M.Pd
NIP 196803161994031014

Dr. Patriantoro, M.Hum
NIP 196208241989031003

EVALUASI LAYANAN SIRKULASI PERPUSTAKAAN

Hilma Ariyanti, Atiqa Nur Latifa Hanum
Program Studi Diploma 3 Perpustakaan FKIP Untan Pontianak
Email: hilmaariyanti6@gmail.com

Abstract

This study discusses the evaluation of circulation services in the Office of Archives and Regional Library of Kubu Raya. This research is motivated by the lack of utilization of circulation services. This has an impact on the satisfaction of librarians in searching for information. The purpose of this study is to describe the evaluation of circulation services and find out the services applied to the Office of Archives and the Regional Library of Kubu Raya Regency. In this thesis, I'm using qualitative methods in a descriptive form. The way I collect data is through interviews, observations, and documentation conducted with 4 (four) informants. The results of this study explain that the stages of input, the stage of the process, and the stage of the output in the evaluation of circulation services, have met the needs of librarians and have been implemented well. But the satisfaction of the librarians must really be considered to improve the image of library services. The results of the evaluation of circulation services indicate the level of satisfaction of users of the services provided by librarians and managers, at the Archives Service and the Regional Library of Kubu Raya Regency.

Keywords: *Circulation Services, Libraries, Service Evaluation*

PENDAHULUAN

Secara umum perpustakaan mempunyai arti sebagai suatu tempat yang didalamnya terdapat kegiatan perhimpunan, pengolahan dan penyebaran segala informasi yang terkait dan yang telah diolah baik dalam bentuk tercetak maupun noncetak. Menurut Lasa (2005: 147), mendefinisikan bahwa perpustakaan adalah ruangan, bagian sebuah gedung atau gedung itu sendiri yang digunakan untuk menyimpan buku dan terbitan lainnya, untuk disimpan menurut tata susunan tertentu, digunakan untuk pembaca, dan bukan untuk dijual. Perpustakaan juga memiliki peran strategis untuk menciptakan iklim yang kondusif dalam rangka untuk mendorong dan menstimulasi masyarakat agar tumbuh daya tariknya untuk datang ke perpustakaan dan memanfaatkan sumber-sumber informasi yang telah disediakan oleh perpustakaan sehingga pemustaka memiliki pemikiran bahwa perpustakaan menjadi sebuah solusi dalam kehidupan masyarakat.

Sebagai sumber informasi, perpustakaan menyediakan berbagai jenis koleksi untuk memenuhi kebutuhan para pemustaka dan memberikan layanan prima kepada pemustaka. Oleh karena itu, agar dapat berjalan secara maksimal sebuah perpustakaan perlu menyelenggarakan kegiatan layanan perpustakaan sebaik-baiknya. Menurut Istiana (2014: 1) "layanan perpustakaan merupakan penyediaan bahan pustaka atau sumber informasi secara tepat serta penyediaan berbagai layanan dan bantuan kepada pengguna sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan". Kualitas layanan yang baik merupakan citra utama yang harus dimiliki oleh perpustakaan guna untuk mewujudkan perkembangan perpustakaan itu sendiri. Tentunya untuk menerapkan layanan yang baik dan bermutu harus disesuaikan dengan sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan tersebut dan didukung oleh koleksi bahan pustaka yang telah memenuhi standar yang telah ditentukan. Oleh karena itu perpustakaan

harus mempertimbangkan layanan yang sesuai untuk perpustakaan tersebut dan dapat menarik minat baca penggunanya.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya merupakan salah satu perpustakaan umum pada tingkat kabupaten yang mengelola sumber-sumber informasi yang berkaitan dengan daerah kabupaten dimana perpustakaan itu berada. Dalam menjalankan tugas dan fungsi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya memiliki beberapa layanan yang telah diterapkan yaitu, layanan keanggotaan, layanan baca ditempat, layanan sirkulasi, layanan referensi dan penelusuran literatur/ informasi, layanan perpustakaan keliling, dan layanan hotspot gratis.

Dari semua jenis layanan yang telah diterapkan tersebut merupakan salah satu langkah agar menarik perhatian pemustaka. Istiana (2014: 3) berpendapat bahwa “tugas layanan perpustakaan adalah memberikan pelayanan, bimbingan, arahan agar pengguna perpustakaan dapat memanfaatkan fasilitas perpustakaan semaksimal mungkin dan memperoleh informasi yang dibutuhkan”. Dalam hal ini pustakawan memiliki tugas memberikan bimbingan kepada pemustaka.

Menurut Standar Nasional Perpustakaan (2013: 6) perpustakaan menyelenggarakan jenis layanan sekurang-kurangnya meliputi: layanan sirkulasi, layanan membaca ditempat, layanan referensi, layanan bercerita, layanan keliling (mobil keliling), dan layanan bimbingan pemustaka. Meskipun jenis layanan perpustakaan yang terdapat mengacu terhadap Standar Nasional Perpustakaan, tetapi dalam pelaksanaan masih terdapat beberapa kegiatan yang belum dilaksanakan secara maksimal. Seperti kegiatan layanan keanggotaan yang belum dilaksanakan secara maksimal oleh perpustakaan.

Permasalahan yang masih dihadapi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya adalah kurangnya pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan pada setiap harinya dan kurangnya sumber daya manusia yang mengelola perpustakaan yang masih terbatas sehingga layanan masih kurang maksimal. Pengunjung perpustakaan

setiap harinya hanya mencapai 10-15 orang perhari.

Jika dilihat dari segi koleksi perpustakaan memiliki koleksi yang cukup beragam sehingga dapat menjadi daya tarik pemustaka untuk berkunjung ke perpustakaan namun ada beberapa kekurangan dalam pelayanan sirkulasi seperti erornya program software yang digunakan perpustakaan dalam mengolah dan memberikan pelayanan kepada pemustaka. Oleh karena itu evaluasi layanan perlu dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya dalam memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka untuk memenuhi kebutuhan informasinya.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya menerapkan sistem layanan terbuka (open access), pada sistem ini perpustakaan memberikan kebebasan langsung kepada pemustaka untuk mencari informasi yang dibutuhkannya. Namun dalam pemberian layanan ini tugas pustakawan masih berperan aktif untuk membimbing pemustaka. Oleh karena itu pustakawan harus memiliki jiwa kompeten yang tinggi agar dapat melayani pemustaka. Dalam menjalankan tugas dan fungsi perpustakaan terdapat beberapa kekurangan terhadap layanan perpustakaan dan pustakawan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya. Dari kekurangan tersebut menjadi tugas pustakawan untuk membenahi agar menciptakan layanan yang baik bagi penggunanya.

Istiana (2014: 83) berpendapat bahwa “evaluasi layanan perpustakaan merupakan suatu proses untuk mengetahui tingkat kepuasan pemustaka yang ditentukan oleh mutu atau kualitas layanan perpustakaan. Dalam menjalankan pelayanan perpustakaan memiliki dua orang petugas pelayanan sirkulasi. Dari dua orang pustakawan tersebut yang memiliki latar belakang perpustakaan hanya satu orang saja. Oleh karena itu petugas perpustakaan harus lebih optimal dalam melayani pengunjung yang datang di perpustakaan.

Evaluasi layanan perpustakaan merupakan salah satu indikator kualitas pelayanan perpustakaan dan sekaligus salah satu faktor penentu citra perpustakaan dimata masyarakat. Salah satu indikator mutu pelayanan perpustakaan adalah apakah pemustaka merasa puas atau tidak terhadap layanan perpustakaan. Dalam melakukan evaluasi layanan perpustakaan menggunakan model evaluasi *Discrepancy Evaluation Model (DEM)*. *Discrepancy Evaluation Model (DEM)* memiliki tiga aspek yaitu aspek masukan (input), aspek proses, dan aspek luaran (output). Ketiga aspek ini merupakan aspek penting dalam proses menentukan keberhasilan suatu program.

Mutu pelayanan perpustakaan dapat diukur melalui berbagai pendekatan. Dalam hal ini Donabedian (dalam Lasa, 2017: 193) menyatakan bahwa mutu pelayanan suatu lembaga (perpustakaan) dapat diukur antara lain dengan menggunakan 3 variabel yaitu: aspek masukan (*Input*), aspek proses, dan aspek keluaran (*output*). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil evaluasi layanan sirkulasi perpustakaan. Selain itu agar mengetahui penyediaan layanan perpustakaan yang sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan. sehingga menjadi perpustakaan yang ideal dan kebutuhan informasi pemustaka terpenuhi.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode yang sesuai dengan masalah yang dihadapi yaitu dengan menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan metode tersebut penulis dapat langsung berhadapan dengan pustakawan maupun pemustaka yang berkunjung serta melakukan kegiatan observasi secara langsung di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya. Menurut Ghony dan Almanshur (2016: 25) “penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat dicapai dengan menggunakan prosedur statistik atau dengan cara-cara kuantifikasi”.

Bentuk penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Menurut Idrus (2009:62) penelitian deskriptif adalah “peneliti berusaha mendeskripsikan secara detail tentang yang diamatinya se jelas mungkin dalam melakukan penelitian seorang peneliti mengamati langsung tentang keadaan situasi dilapangan dan akan melakukan penggambaran secara mendalam”.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh berkaitan langsung dengan permasalahan dalam penelitian ini. Sumber data diperoleh dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu: a) Pustakawan atau pengelola perpustakaan, data yang di ambil dari pustakawan melalui wawancara tentang kepahaman pustakawan tersebut terhadap kualitas layanan perpustakaan. b) Pemustaka atau pengunjung, data yang di ambil melalui wawancara mengenai pelayanan dari perpustakaan. Informan penelitian ini berjumlah empat orang yaitu pustakawan, kepala kasi perpustakaan keliling, dan dua orang pemustaka.

Teknik pengumpulan data yang di gunakan peneliti yaitu triangulasi data yang dimana mengabungkan tiga elemen pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan alat pengumpulan data pada penelitian ini adalah: pedoman observasi, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi. Jadi, dalam melakukan penelitian ini menggunakan alat dokumentasi berupa catatan lapangan dan kamera.

Pada penelitian kali ini peneliti menggunakan analisis deskriptif yang sesuai dengan metode penelitian kualitatif. Aktivitas analisis data yaitu: 1) Reduksi data, 2) Penyajian data, 3) Penarikan kesimpulan.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tahapan Masukan (*Input*)

Sumber daya manusia perpustakaan terdiri dari kepala perpustakaan, kepala seksi perpustakaan keliling, pustakawan, dan staff perpustakaan. Dari keempat petugas perpustakaan memiliki latar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Saat ini tenaga pustakawan yang memiliki latar belakang

pendidikan bidang perpustakaan hanya ada satu orang saja sedangkan petugas yang lainnya memiliki latar belakang diplomat dan sarjana yang berasal dari latar belakang yang berbeda. Kepala bidang perpustakaan berlatar belakang sarjana sosial. Sedangkan petugas layanan sirkulasi dan referensi merupakan tenaga pustakawan yang berasal dari bidangnya. Seperti yang diutarakan oleh informan 1;

“Pegawai perpustakaan hanya menjalankan perintah dari bupati apabila sewaktu-waktu dipindah tugaskan di Dinas lain harus siap. Karena untuk kepala perpustakaan dan para pegawai Dinas ditunjuk langsung oleh bupati”.

Koleksi merupakan unsur penting adanya perpustakaan. Koleksi juga merupakan hal penting dalam kegiatan evaluasi layanan perpustakaan. Koleksi dapat menjadi kekuatan dalam pengoptimalan layanan di perpustakaan apabila koleksi tersebut dapat dimanfaatkan dengan baik oleh pemustaka. Jenis koleksi yang tersedia di perpustakaan yaitu koleksi umum dan koleksi referensi. Koleksi umum berupa koleksi-koleksi perpustakaan yang dapat dipinjam pemustaka yang disediakan pada layanan sirkulasi, sedangkan koleksi referensi yang disediakan oleh perpustakaan berupa buku biografi, majalah, kamus, ensiklopedi, dan globe.

Namun tidak hanya koleksi saja yang diperhatikan tetapi jumlah eksemplar harus terpenuhi agar sesuai dengan standar yang tersedia. Hal ini seperti yang dikemukakan oleh informan 2 bahwa:

“koleksi perpustakaan disediakan dengan variasi untuk memenuhi kebutuhan pemustaka. Koleksi umum yang banyak diminati oleh pemustaka adalah koleksi anak seperti cerita rakyat, dongeng, novel, dan buku ilmu pengetahuan dasar”.

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting karena menunjang kegiatan perpustakaan. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan layanan perpustakaan dan untuk kenyamanan pemustaka. Adapun kondisi

sarana dan prasarana yang disediakan oleh perpustakaan adalah:

Tabel 1. Sarana dan prasarana

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1	Gedung/ ruang perpustakaan	1	Baik
2	Loker penyimpanan tas	1	Baik
3	Meja kerja	9	Baik
4	Kursi kerja	9	Baik
5	Meja baca panjang	2	Baik
6	Meja lesehan	2	Baik
7	Kursi baca	8	Baik
8	Rak buku	2	Baik
9	Ac	1	Baik
10	Kipas angin	2	Baik
11	Komputer	4	Baik
12	Alat laminating	1	Baik
13	Printer	1	Baik
14	Barcode scanner symbol	1	Baik

Pembiayaan/anggaran merupakan penunjang ketersediaan koleksi perpustakaan. Pengguna memerlukan informasi untuk menggali pengetahuan yang dimiliki, sehingga tugas perpustakaan adalah menyediakan koleksi yang lengkap dan terbaru guna untuk menunjang hal tersebut. Anggaran pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya didapat dari anggaran APBD.

Pembiayaan sarana dan prasarana sebagian menggunakan anggaran APBD dan menunggu bantuan dari pusat dengan mengajukan proposal untuk pengadaan sarana dan prasarana. Seperti yang dikemukakan oleh informan 2;

Tahap Proses

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya memiliki banyak kegiatan layanan sirkulasi. Layanan ini berlangsung mengikuti jam kerja kantor dinas yaitu pada setiap Senin-jumat jam 07.30-15.30 WIB. Layanan yang disediakan menggunakan sistem layanan terbuka, dimana perpustakaan memberikan kebebasan langsung kepada pemustaka untuk mengakses informasi yang dibutuhkan. Selain itu untuk kelengkapan buku

bagi layanan sirkulasi seperti kartu buku, kantong buku, lembar tanggal pengembalian sudah tersedia. Untuk sementara layanan sirkulasi masih menggunakan sistem manual karena perpustakaan online yang dimiliki sedang eror. Adapun kegiatan layanan sirkulasi yaitu: 1) kegiatan pendaftaran anggota, 2) kegiatan peminjaman koleksi, dan 3) kegiatan pengembalian koleksi.

Tahapan Keluaran (Output)

Laporan bulanan pengunjung perpustakaan dapat digambarkan melalui grafik yang ditampilkan dari data yang disediakan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya. Penggunaan grafik dapat mengetahui berapa banyak pemustaka yang memanfaatkan perpustakaan atau menggunakan layanan yang tersedia. Laporan bulanan

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya melaksanakan kegiatan evaluasi layanan yang diselenggarakan pada tiap tahunnya. Namun satu tahun terakhir kegiatan evaluasi tidak dilakukan kembali oleh perpustakaan. Hasil dari evaluasi layanan perpustakaan pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya berdasarkan wawancara terhadap pemustaka yang datang ke perpustakaan yaitu pemustaka merasa puas terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan.

Pembahasan

Tahapan Masukan (Input)

Sumber daya manusia merupakan unsur penting dalam pelaksanaan kegiatan penyelenggaraan perpustakaan. Namun dalam pengelolaan SDM perpustakaan harus memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan dalam pengelolaan tersebut. Dalam pengelolaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya memiliki SDM yang berlatar belakang bukan tenaga pustakawan. Meskipun latar belakang pengelola perpustakaan tersebut berbeda tetapi perpustakaan memberikan pelatihan kepada pegawai perpustakaan untuk mengikuti bimbingan teknis pengelolaan perpustakaan yang biasanya diadakan oleh Perpustakaan

Provinsi sehingga petugas memahami penyelenggaraan perpustakaan.

Keterangan tersebut didukung menurut Standar Nasional Perpustakaan (2013: 8) mengenai kualifikasi tenaga pengelola perpustakaan mengatakan bahwa: “tenaga pengelola perpustakaan sekurang-kurangnya berlatar belakang Diploma perpustakaan atau Diploma non perpustakaan dengan pelatihan bidang perpustakaan”.

Dengan demikian petugas perpustakaan dapat menjalankan tugasnya dengan baik. Cara tersebut dilakukan dengan bekerjasama antar pegawai. Dapat disimpulkan bahwa penyediaan SDM perpustakaan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya sudah sesuai dengan Standar Nasional Perpustakaan.

Jumlah koleksi perpustakaan harus sesuai dengan peraturan penyelenggaraan perpustakaan seperti yang tercantum dalam SNP Kabupaten/Kota (2013: 4) “jumlah judul koleksi perpustakaan umum Kabupaten/Kota sekurang-kurangnya 0,025 perkapita yakni jumlah penduduk Kabupaten/kota dikalikan dengan 0,025. Jika jumlah penduduk <200.000 maka jumlah koleksi yang harus dimilikimoleh perpustakaan adalah 5.000 judul koleksi”.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya memiliki jumlah koleksi sebanyak 3644 judul buku dari jumlah penduduk > 200.000. Dari hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam penerapan jumlah koleksi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya belum memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Koleksi perpustakaan perlu dikembangkan dan diperhatikan agar tingkat kemutakhiran dan relevansiannya terjaga.

Menurut SNP Kabupaten/Kota (2013: 5) “sarana dan prasarana perpustakaan meliputi lokasi/lahan, gedung perpustakaan, ruang perpustakaan, sarana layanan dan sarana kerja. Berdasarkan tabel sarana dan prasarana pada hasil, dapat diketahui bahwa sarana dan prasarana yang tersedia sudah memadai dan sudah memenuhi Standar Nasional Perpustakaan. Seluruh sarana dan prasarana yang tersedia sudah digunakan dengan baik. Akan tetapi ada beberapa sarana dan prasarana

yang belum optimal digunakan seperti komputer yang ada pada layanan sirkulasi. Website yang digunakan oleh perpustakaan tidak dapat digunakan oleh karena itu komputer yang ada tidak dapat dimanfaatkan dengan baik. Oleh karena itu dalam pengolahan bahan pustaka dilakukan secara manual sehingga membutuhkan waktu yang lama.

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya masih mengkoordinasikan terkait permasalahan software yang tidak bisa digunakan. Namun sampai saat ini masih belum ada tindakan yang dilakukan untuk memperbaiki software tersebut. Sebelum adanya tindakan lebih mengenai perbaikan website perpustakaan, pelayanan yang diberikan kepada pemustaka belum optimal. Sedangkan idealnya untuk memenuhi kebutuhan pengguna, perpustakaan harus memiliki website atau software untuk perpustakaan karena guna untuk mempermudah bagi pengguna dan sudah tercantum didalam SNP.

Menurut SNP Kabupaten/Kota (2013: 12) mengatakan bahwa “anggaran perpustakaan secara rutin bersumber dari melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD). Pembiayaan sarana dan prasarana sebagian menggunakan anggaran APBD dan menunggu bantuan dari pusat dengan mengajukan proposal untuk pengadaan sarana dan prasarana. Terlepas dari hal itu, pembiayaan sebagai upaya untuk mengadakan koleksi tersebut terdapat koleksi yang belum dioptimalkan yaitu melanggan majalah sekurang-kurangnya 3 judul majalah. Selain itu anggaran tidak hanya untuk pengadaan bahan pustaka saja namun anggaran tersebut juga digunakan untuk segala kegiatan perpustakaan seperti kegiatan publikasi lomba mendongeng yang diadakan oleh perpustakaan umum. Maka dapat disimpulkan bahwa perpustakaan mendapat anggaran dari APBD untuk pengadaan koleksi dan kepentingan perpustakaan, hanya saja masih terdapat koleksi yang belum optimal yaitu pengadaan majalah sebagai koleksi referensi. Anggaran yang digunakan oleh Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Daerah Kabupaten sudah sesuai dan mnegacu pada SNP Kabupaten/Kota.

Tahap Proses

Kegiatan pendaftaran anggota berawal dari petugas perpustakaan untuk membuat aturan dan ketentuan yang berguna bagi seluruh pemustaka. Seperti yang dikemukakan oleh Istiana (2014: 19) “jika belum tercatat sebagai anggota perpustakaan maka pemustaka yang datang tidak dilayani untuk meminjam koleksi untuk dibawa pulang”. Apabila pemustaka ingin meminjam koleksi untuk dibawa pulang maka pemustaka harus membuat kartu anggota terlebih dahulu. Namun saat ini, dalam kegiatan pembuatan kartu anggota masih belum berjalan dengan baik karena sistem automasi perpustakaan tersebut sedang tidak bisa digunakan oleh karena itu kartu anggota belum bisa dicetak oleh pengelola perpustakaan.

Kegiatan peminjaman koleksi pada Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya pemustaka yang meminjam koleksi pada tiap bulannya mengalami kenaikan dan penurunan. Peminjam pada setiap bulannya tidak sampai 100 orang. Hal ini dikarenakan kurangnya pengunjung yang datang ke perpustakaan. Dengan demikian koleksi perpustakaan belum termanfaatkan secara optimal. Peminjam koleksi belum sesuai dengan ketersediaan koleksi yang ada di perpustakaan. Hal ini dikarenakan kurangnya minat kunjung pemustaka ke perpustakaan. Dalam mengatasi hal ini perpustakaan harus melakukan tindakan agar dapat meningkatkan minat kunjung perpustakaan sehingga dalam proses penyedia jasa layanan sirkulasi dapat berjalan secara optimal.

Kegiatan pengembalian koleksi Kegiatan ini berlaku apabila telah melakukan kegiatan peminjaman koleksi, maka pemustaka wajib mengembalikan koleksi yang telah dipinjam sesuai dengan ketentuan yang telah ditentukan yaitu selama 1 minggu. Namun perpustakaan tidak menerapkan denda dan sanksi bagi pemustaka yang terlambat mengembalikan koleksi perpustakaan. Hal ini menyebabkan beberapa koleksi perpustakaan yang hilang

karena dipinjam oleh pemustaka dan tidak dikembalikan. Pada kegiatan pengembalian koleksi tidak banyak pemustaka yang tidak untuk mengembalikan koleksi tersebut.

Tahapan Keluaran (output)

Menurut SNP Kabupaten/Kota (2013: 12) mengatakan bahwa “pelaporan dibuat secara berkala dengan mengacu pada tugas dan fungsi perpustakaan”. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan daerah Kabupaten Kubu Raya telah sesuai dengan SNP karena kegiatan pelaporan dilakukam secara rutin pada setiap tahunnya. Banyak pemustaka yang tidak mengisi buku daftar pengunjung perpustakaan sehingga ketidakhadirannya tidak termasuk kedalam daftar pengunjung. Berdasarkan informasi layanan diatas, perpustakaan selalu dikunjungi oleh pengunjung pada setiap bulannya. Oleh karena itu pelaksanaan perpustakaan sudah sesuai dengan perencanaan. Hasil temuan pada kegiatan ini adalah kurang disiplinnya pemustaka perpustakaan dalam pengisian daftar absen.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa masih terdapat beberapa kesenjangan pada masing-masing tahap evaluasi yaitu: Tahap masukan/ input, pada tahap ini perpustakaan belum mengoptimalkan sarana dan prasarana yang tersedia di perpustakaan. Dengan keterbatasan sarana dan prasarana tersebut perpustakaan juga belum mengoptimalkan digital library yang seharusnya pada tingkat kabupaten perpustakaan sudah menggunakan digital library. Oleh karena itu pada tahapan ini dari aspek sarana masih kurang optimal. Tahap proses, pada tahap ini titik rendah yang menjadi salah satu focus penelitian ini adalah pada layanan sirkulasi. Pembuatan kartu anggota perpustakaan belum digunakan secara optimal. Hal ini dikarenakan berbagai kendala sistem automasi perpustakaan yang tidak dapat digunakan. Meskipun

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Daerah Kabupaten Kubu Raya melalui penyebaran kuisioner yang berisi keseluruhan kegiatan perpustakaan dan layanan perpustakaan yang tersedia bagi pengguna. Berdasarkan wawancara dengan pemustaka, pemustaka seluruhnya menggunakan jenis layanan sirkulasi, yaitu dengan meminjam koleksi seperti koleksi novel, dan cerita rakyat.

Dari hasil penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa pemustaka memiliki tujuan masing-masing untuk mengunjungi perpustakaan, baik untuk membaca, belajar ataupun mencari hiburan. Dengan demikian perpustakaan menyediakan berbagai jenis layanan untuk memenuhi kebutuhan pengguna. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya yang menyediakan tiga jenis layanan perpustakaan yaitu, layanan sirkulasi, layanan referensi, dan layanan penelusuran informasi. Dari ketiga layanan yang disediakan perpustakaan, pengguna menyatakan puas terhadap layanan yang diberikan oleh perpustakaan.

pendaftar boleh meminjam koleksi dengan mengisi formulir pendaftaran terlebih dahulu. Namun dengan demikian perpustakaan tidak mengetahui jumlah anggota yang sudah terdaftar sehingga mempersulit untuk laporan pertahunnya. Selanjutnya, pada kegiatan pengembalian koleksi, laporan pengembalian tidak dibuatkan sehingga petugas tidak mengetahui secara tepat pelanggaran yang dilakukan pengguna. Tahapan keluaran/output, pada tahap ini peneliti menfokuskan terhadap laporan bulanan yang berupa daftar pengunjung perpustakaan. Daftar pengunjung ini didapat melalui daftar buku kunjungan perpustakaan pada bulannya dan pemustaka yang datang mengalami kenaikan dan penurunan, hal ini diakibatkan kurangnya minat kunjung pemustaka. Namun pemustaka tetap ada yang berkunjung ke perpustakaan pada setiap harinya meskipun pemustaka yang datang tidak banyak.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh serta pembahasan tentang hasil tersebut, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut: Untuk mengoptimalkan kegiatan layanan sirkulasi, perpustakaan sebaiknya lebih memperhatikan kebutuhan penggunaannya dan untuk memudahkan pekerjaan sebaiknya perpustakaan juga lebih sigap untuk memperbaiki kelemahan pada aplikasi software menuju perpustakaan digital agar dapat memberikan layanan yang optimal kepada pemustaka. Perpustakaan diharapkan untuk memperhatikan sarana dan prasarana agar menciptakan kenyamanan terhadap pemustaka yang datang ke perpustakaan. Seperti sarana loker untuk penyimpanan tas pemustaka. Hal ini berkaitan dengan kenyamanan dan keamanan pemustaka. Selain itu, sarana komputer untuk penelusuran informasi agar pemustaka dapat menelusur informasi-informasi yang tidak tersedia di perpustakaan. Petugas perpustakaan diharapkan untuk memperhatikan koleksi-koleksi

perpustakaan agar melakukan kegiatan penyiangan bahan pustaka agar ketersediaan bahan pustaka yang ada di rak koleksi merupakan koleksi terbaru atau mutakhir. Sehingga koleksi-koleksi yang sudah lama ditarik dari rak koleksi.

DAFTAR RUJUKAN

- Ghony, M. Djunaidi & Almanshur, Fauzan. (2016). *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hs, Lasa. (2005). *Manajemen Perpustakaan*. Yogyakarta: Gama Media.
- Hs, Lasa. (2017). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Idrus, Muhammad. (2009). *Metode Penelitian Ilmu Sosial: pendekatan kualitatif dan kuantitatif*. Jakarta: Erlangga.
- Istiana, Purwani. (2014). *Layanan Perpustakaan*. Yogyakarta: Ombak.
- Perpustakaan Nasional RI. (2013). *Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/ Kota*. Jakarta: Perpustakaan Nasional RI.